

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat otonomi daerah dimulai harapan yang muncul adalah pemerintah desa semakin mandiri dalam pelaksanaan kegiatan pemerintah maupun melakukan pembangunan di desa masing-masing, karena setiap desa diberi kebebasan dalam hal penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan adalah output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai bahan pertanggungjawaban. Fenomena buruknya kualitas laporan keuangan pemerintah daerah menuntut setiap pengelola keuangan harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai laporan keuangan sehingga laporan yang dipublikasikan dapat disajikan secara wajar terbebas dari salah saji yang material sehingga tidak menyesatkan pembaca dan pengguna laporan (Mahmudi, 2016).

Laporan keuangan adalah produk yang dihasilkan dari disiplin ilmu akuntansi, sehingga dalam proses penyusunannya diperlukan suatu sistem. Dimana untuk menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas dibutuhkan sistem akuntansi keuangan daerah. Sistem akuntansi keuangan daerah merupakan suatu prosedur dari tahap awal pengumpulan data sampai pelaporan keuangan atas pertanggungjawaban pelaksanaan APBD, sehingga laporan tersebut dikatakan berkualitas (Permendagri No 59 Tahun 2007).

Kualitas laporan keuangan desa yang kurang relevan menjadi sarana kemungkinan terjadinya praktik penyalahgunaan ataupun penyimpangan sumber-sumber ekonomi yang dimiliki desa. Laporan keuangan ada dan disusun untuk menyediakan informasi yang efektif dan relevan mengenai transaksi keuangan dan seluruh kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebuah entitas pelaporan. Berkenaan dengan akuntabilitas dana desa yang masih rendah, maka diciptakanlah sebuah aplikasi atau sistem keuangan berbasis teknologi dan mewajibkan seluruh desa untuk menerapkannya. Sistem informasi akuntansi yang memadai menjadi salah satu alat bantu dalam penyajian laporan keuangan secara tepat waktu (Hildagard et al., 2023), dalam hal ini Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) sebagai auditor internalnya pemerintah, memberikan regulasi berupa aplikasi sistem informasi akuntansi dengan nama Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) untuk membantu dan memudahkan para perangkat desa dalam membuat pelaporan dan pertanggung jawaban laporan keuangan desa secara cepat dan efisien (Wati & Fajar, 2017).

Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Kualitas laporan keuangan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Kualitas laporan keuangan sebuah desa tergantung dari seberapa besar informasi yang disajikan desa bisa berguna bagi pengguna dan bagaimana desa menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi.

Kualitas laporan keuangan dengan berbagai pengukurannya, umumnya digunakan dalam keputusan penggunaan anggaran desa, belanja desa, penerimaan desa dan lain sebagainya. Penggunaan dana desa yang berdasar kualitas laporan keuangan yang rendah akan mempengaruhi transfer kesejahteraan yang tidak diinginkan. Dari perspektif pengeluaran desa kualitas laporan keuangan yang rendah akan menyebabkan tidak efektifnya alokasi sumber daya dan menyebabkan timbulnya permasalahan dalam penggunaan dana desa. Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya (Emilda, 2019).

Beberapa peneliti menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan sangat sangat menentukan baik atau buruknya keuangan desa, karena dengan kualitas laporan keuangan yang kompeten, maka akan dihasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, relevan, dan dapat dibandingkan (Animah et al., 2020). Menurut hasil penelitian yang dilakukan Lestari & indraswarawati (2022) serta Dewi (2022) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan desa sangat mempengaruhi pengeluaran anggaran dan desa. Jika dana desa yang dikeluarkan ditulis atau dibuat tidak sesuai dengan pelaporan keuangan desa, hal ini dapat berdampak pada kecurangan yang dilakukan di desa. Hasil penelitian Kartika & Gita (2022) serta Hasanah & Siregar (2021), menyatakan kualitas laporan keuangan desa dapat

dipengaruhi oleh penerapan sistem akuntansi yang baik dan juga kompetensi SDM yang dimiliki oleh pelaksana keuangan di desa.

Menurut Gelinas et al., (2016) sistem akuntansi adalah sistem buatan manusia yang terdiri atas komponen komputer atau komponen manual yang terintegrasi untuk melakukan pengumpulan, penyimpanan, dan manajemen data untuk menghasilkan informasi akuntansi bagi pengguna informasi akuntansi. Oleh karena itu, kompetensi sumber daya manusia (SDM), sistem akuntansi penting dalam mengelola dan menyajikan informasi keuangan sehingga laporan keuangan yang disusun dapat berkualitas. Fenomena nya tidak semua desa mampu menerapkan sistem keuangan desa dengan baik, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman perangkat desa mengenai penerapan sistem akuntansi keuangan desa. Bukan hanya dari segi kurangnya pemahaman, penerapan sistem akuntansi juga mempunyai sisi lemah. Kelemahan tersebut merupakan kelemahan yang signifikan yang jauh dari kondisi salah saji material yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang tidak dapat dicegah atau dideteksi.

Permasalahan dalam menerapkan sistem akuntansi keuangan desa yaitu kurangnya ilmu akuntansi yang dimiliki oleh pihak desa. Sehingga sistem akuntansi menjadi tidak berguna sama sekali, padahal desa dapat menghasilkan laporan keuangan secara teratur dengan bantuan sistem ini. Akan tetapi dikarenakan kurangnya pemahaman pemerintah desa menyebabkan sistem akuntansi berjalan tidak bagus dan lemah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaeng (2023) dengan hasil penelitian yaitu sistem keuangan desa berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan

penelitian penulis yaitu hasil didapatkan bahwa dengan menerapkan sistem akuntansi yang baik dan maksimal dapat berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan desa dengan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi peningkatan kualitas laporan keuangan desa adalah Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM). Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan. Kompetensi sumber daya manusia (SDM) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya. Sumber daya manusia (SDM) dalam organisasi atau perusahaan mempunyai arti yang sama pentingnya dengan pekerjaan itu sendiri, mengingat pentingnya peran sumber daya manusia dalam organisasi atau perusahaan, sumber daya manusia sebagai faktor penentu organisasi, maka kompetensi menjadi aspek yang menentukan keberhasilan organisasi atau perusahaan. Dengan kompetensi yang tinggi yang dimiliki oleh sumber daya manusia (SDM) dalam suatu organisasi atau perusahaan tentu hal ini akan menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki yang pada akhirnya akan menentukan kualitas kompetitif perusahaan atau kantor itu sendiri (Pujanira, 2017).

Jumlah dan kompetensi SDM pengelola keuangan di Kecamatan Peulimbang belum sesuai dengan kebutuhan. Dimana, operator desa yang digunakan sebagai operator dalam pengelola keuangan belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pengelolaan keuangan khususnya mengenai penyusunan laporan keuangan. Padahal, banyak operator atau pemerintah desa yang mengikuti pelatihan maupun

sosialisasi mengenai pengelolaan keuangan telah dilakukan namun hal tersebut belum berjalan maksimal. Seperti halnya di Kecamatan Peulimbang, banyak dari operator desa yang belum sama sekali memahami mengenai sistem akuntansi, dikarenakan tidak semua pemerintah desa dibagian operator keuangan desa merupakan lulusan akuntansi. Sehingga mereka harus mempelajari hal tersebut dari dasarnya. Selain itu, kurangnya komitmen mengemban amanah, belum sepenuhnya mengerti ketentuan dan kebijakan yang berlaku, belum optimal melakukan pengawasan dan pengendalian kurang koordinasi, belum menindaklanjuti secara tuntas dan menyeluruh atas rekomendasi hasil pemeriksaan BPK sebelumnya. Fenomena tersebut menggambarkan bahwa masih banyaknya permasalahan yang terjadi baik dalam pelaporan maupun penyajian laporan keuangan pemerintah desa, dan hal ini mengindikasikan bahwa laporan keuangan pemerintah daerah yang dihasilkan masih belum memenuhi kriteria.

Penelitian penulis sejalan dengan penelitian Sonia (2016) yang menyatakan bahwa kapasitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian ini merefleksikan hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jaeng (2023) dan Sonia (2016). Perbedaan penelitian sebelumnya terdapat pada variabel pemanfaatan teknologi informasi dan peran inspektorat lokasi penelitian dan juga objek yang diteliti.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Suwarno et al., (2023) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa dengan analisis regresi linear berganda. Penelitian penulis

mempunyai kesamaan dimana penulis juga menggunakan regresi berganda sebagai analisis dalam penelitian. Sedangkan perbedaannya terdapat pada penggunaan variabel yang lebih dari dua variabel.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Desa di Wilayah Kecamatan Peulimbang Kabupaten Bireuen)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan terhadap Peningkatan kualitas laporan keuangan desa di Wilayah Kecamatan Peulimbang Kabupaten Bireuen?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi SDM terhadap Peningkatan kualitas laporan keuangan desa di Wilayah Kecamatan Peulimbang Kabupaten Bireuen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan terhadap Peningkatan kualitas laporan keuangan desa di Wilayah Kecamatan Peulimbang Kabupaten Bireuen.
2. Mengetahui pengaruh kompetensi SDM terhadap Peningkatan kualitas laporan keuangan desa di Wilayah Kecamatan Peulimbang Kabupaten Bireuen.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Secara terperinci manfaat penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

- a. Mahasiswa Jurusan Akuntansi, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, dan menjadi perbandingan untuk menambah ilmu pengetahuan terkait sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia, nilai informasi laporan keuangan.
- b. Penulis, sebagai sarana untuk menambah wawasan serta menambah referensi terkait nilai informasi suatu laporan keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota yang diharapkan akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Pemerintah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Pemerintah Kabupaten/Kota tentang pentingnya transparansi dan akuntabilitas penyajian laporan keuangan pemerintah

daerah, dan menjadi bahan evaluasi serta masukan untuk meningkatkan kualitas informasi dari laporan keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota.

- b. Masyarakat, sebagai sarana dalam menambah ilmu pengetahuan serta informasi bagi masyarakat mengenai pentingnya penyajian laporan keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota serta kualitas informasi atas laporan tersebut